BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia melakukan berbagai macam upaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu bentuk upayanya adalah bertani. Bertani merupakan serangkaian kegiatan merawat tumbuhan yang nantinya bagian dari tumbuhan tersebut dapat dimakan langsung, dimasak, ataupun dijual sehingga memiliki manfaat bagi yang menanam. Kegiatan bertani pasti tidak lepas dari peran pestisida untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan mengusir hama yang menghambat pertumbuhan tanaman.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa waktu berbanding lurus dengan pemakaian pestisida terutama di negara-negara berkembang seperti di Asia, Afrika, Amerika Tengah dan Amerika Latin. Negara-negara tersebut menggunakan 25% dari total pemakaian pestisida yang ada di seluruh dunia, meskipun hanya menggunakan 25% pestisida yang ada, tetapi kasus kematian akibat pestisida tidak dapat dihindari terbukti dengan besarnya persentase kematian yaitu 99%. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan petani mengenai bahayanya pestisida bagi petani itu sendiri dan lingkungan sehingga dalam cara penggunaannya tidak aman. Data yang diambil dari Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) satu sampai lima juta kasus keracunan terjadi pada pekerja di sektor pertanian, yang 20.000 diantaranya berakibat fatal (*World Health Organization*, 2007).

Indonesia memiliki ketergantungan terhadap penggunaan pestisida. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaannya yang meningkat. Tahun 1998 sebesar 11.587,2 ton, bertambah menjadi 17.997,2 ton pada tahun 2000 dengan penggunaan mayoritas pada sayuran (Hasibuan, 2015). Menurut data dari Komisi Pestisida yang bernaung di bawah Kementerian Pertanian, setiap tahun jumlah nama dagang pestisida mengalami kenaikan. Tahun 2002 terdapat 813 nama dagang pestisida, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi 1.082 nama dagang. Terus mengalami penambahan hingga menjadi lebih dari 1500 nama dagang pada tahun 2006. Tahun 2013 total pestisida yang terdaftar sebanyak 1750 yang terdiri dari 350 nama dagang fungisida, 600 nama dagang herbisida, dan 800 nama dagang insektisida (Komisi Pestisida, 2013). Tahun 2019 pestisida terdapat sebanyak 4.437 formulasi yang terdiri dari insektisida 1.530 formulasi, herbisida 1.162 formulasi, fungisida, rodentisida, pestisida rumah tangga dan lain-lain 1.745 formulasi

Penggunaan setiap jenis pestisida harus berdasarkan instruksi pemakaiannya. Pemakaian yang salah dapat berakibat fatal bagi penggunanya. Keselamatan terhadap manusia menjadi faktor terpenting dalam pemakaian pestisida. Petani harus mengerti dan menyadari bahwa pemakaian pestisida harus sangat berhati-hati demi menjaga keselamatan dirinya, keselamatan orang lain serta lingkungan. Penanganan terhadap pestisida juga harus diperhatikan mulai dari penyimpanan di toko, penanganan di rumah termasuk tempat penyimpanannya, dan saat

digunakan di lapangan. Hal tersebut guna menghindari timbulnya keracunan yang terjadi secara langsung dan tidak langsung (Sembel, 2015).

Tahun 2008 dilaporkan dari 30 orang petugas pemberantasan hama terdapat 14 orang dengan persentase sebesar 46,66 % yang mengalami gejala keracunan di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2017 di Puskesmas Tempel 2 dengan sasaran 45 petani. Menurut survei tersebut mendapatkan hasil bahwa 43 penyemprot hama normal sedangkan 2 orang penyemprot terpapar sedang (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2018).

Tingginya risiko keracunan pestisida pada petani dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan petani mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai salah satu upaya keselamatan kerja. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh pekerja sebagai upaya untuk melindungi bagian tubuh terhadap adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja (Kurniawati, 2013).

Faktor lainnya yang dapat menimbulkan tingginya tingkat keracunan pada petani ialah penggunaan pestisida yang tidak mematuhi aturan. Penggunaan pestisida menyalahi aturan dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang dapat dilihat dengan memeriksa aktifitas enzim kholinesterase dalam darah (Afriyanto, 2008).

Dusun Rejosari merupakan salah satu dusun yang berada di Kabupaten Sleman dengan sebagian besar penduduknya bermata pencarian

sebagai petani. Petani di Dusun Rejosari biasanya menanam padi pada musim penghujan dan palawija pada musim kemarau. Pengolahan tanah dilakukan secara manual yaitu dengan tenaga manusia mulai dari proses penanaman benih hingga proses pemanenan. Namun, terdapat beberapa proses yang menggunakan alat bantu mesin seperti traktor saat membajak sawah dan perontok padi *(thresher)* saat memisahkan padi dengan batangnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada petani yang sedang melakukan peracikan dan penyemprotan pestisida di Dusun Rejosari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman pada 23 Novermber 2020 ditemukan bahwa 66,7% petani tidak menggunakan APD secara lengkap. Sebagian besar petani yang sedang melakukan peracikan dan penyemprotan pestisida hanya menggunakan topi sebagai alat pelindung diri yang digunakan. Selain itu pada proses pencampuran pestisida dengan air, petani tidak mengguanakan alat bantu seperti penciduk air. Melihat uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada petani di Dusun Rejosari dalam penggunaan pestisida.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam penggunaan pestisida pada petani di Dusun Rejosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam penggunaan pestisida pada petani di Dusun Rejosari.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui kelengkapan alat pelindung diri yang dipakai petani.
b. Diketahui penerapan K3 petani pada proses peracikan, penyemprotan, dan penyimpanan pestisida.
c. Diketahui penerapan K3 pada petani dalam penggunaan pestisida.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah informasi dan tambahan kepustakaan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

2. Bagi institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Menambah kepustakaan bagi institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

3. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui gambaran penerapan penggunaan pestisida pada petani sehingga dapat meminimasilir dampak dari pestisida terhadap

keselamatan dan kesehatan manusia serta dapat mencegah adanya paparan yang berlebihan dari pestisida.

4. Bagi peneliti lain

Menambah pengetahuan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

5. Bagi masyarakat

Menambah informasi dan edukasi masyarakat bahwa pentingnya menggunakan Alat Pelindung Diri dan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang tepat dalam menggunakan pestisida.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup keilmuan

Gambaran penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada petani dalam penggunaan pestisida yang dilakukan dalam ruang lingkup keilmuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

2. Materi

Penelitian ini termasuk dalam ilmu sanitasi bidang keselamatan dan kesehatan kerja pada petani dalam penggunaan pestisida.

3. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Dusun Rejosari, Desa Wonosari, Kelurahan Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman.

4. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah gambaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada petani dalam penggunaan pestisida.

5. Waktu

Proses penelitian dilakukan pada Januari-Maret Tahun 2021.

F. Keaslian Penelitian

1. Nurani (2012) "Hubungan Sikap dan Tindakan Petani Tembakau dengan Kadar Pestisida dalam Darah di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun 2012". Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian, pada penelitian ini objek penelitiannya adalah gambaran penerapan K3 petani dalam penggunaan pestisida.
2. Ahmad (2019) "Gambaran Pengetahuan dan Kelengkapan Pengguna Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida Semprot di Dusun Kabunan, Widodomartani, Ngemplak, Sleman Tahun 2019". Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian, pada penelitian ini objek penelitiannya adalah gambaran penerapan K3 petani dalam penggunaan pestisida.
3. Marlina dan Ardi (2019) "Gambaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam Penggunaan Pestisida pada Petani Sayur di Kelurahan Lamaru Balikpapan". Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian,

pada penelitian ini objek penelitiannya adalah gambaran penerapan K3 petani dalam penggunaan pestisida.

4. Rianty dan Sudiadnyana (2019) “Gambaran Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Penggunaan Pestisida”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian, pada penelitian ini objek penelitiannya adalah gambaran penerapan K3 petani dalam penggunaan pestisida.